

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Adimas Sutrisno¹, Yulia Setyarini²

Universitas Widya Kartika Surabaya

Corresponding author: adimas.sutrisno15@gmail.com, yulia@widyakartika.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Company value
Good corporate governance
Corporate social responsibility
Intellectual capital.

Article history:

Received August 2025
Revised October 2025
Accepted October 2025

Corporate value plays a crucial role in the business world, with the realization of optimal corporate value being the main goal that every business entity wants to achieve. This study was conducted with the aim of determining whether independent boards of commissioners, boards of directors, audit committees, institutional ownership, managerial ownership, corporate social responsibility, and intellectual capital have an influence on the valuation of a company. This study was conducted on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. The data collection technique used in this study was based on purposive sampling, with a population of 93 companies and a sample of 50 companies. The data processing technique used in this study was SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The findings of this study indicate that independent boards of commissioners influence company value, boards of directors influence company value, audit committees do not influence company value, institutional ownership does not influence company value, managerial ownership influences company value, corporate social responsibility does not influence company value, and intellectual capital does not influence company value.

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia menjadi perhatian penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan nasional dengan berbagai sektor perusahaan yang menjadi penggerak atau pilar yang menopang perekonomian Indonesia. Fenomena pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia pada tahun 2020, membuat industri *food and beverage* tetap mampu bertahan dan menjaga kestabilan pertumbuhan dan perkembangan serta mampu menunjukkan pertumbuhan meskipun melambat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan PDB dengan harga berlaku sebesar Rp 1,12 kuadriliun disumbangkan oleh industri *food and beverage* pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 38,05% terhadap sektor pengolahan non-migas atau setara 6,61% dari PDB nasional. Pertumbuhan ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan sebelum fenomena pandemi *Covid-19* yang mampu mencapai 7% (Kusnandar, 2022). Paulus Tedjosutikno, Direktur PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dalam *Investor Daily Summit 2021* dengan topik “Memperkuat Industri Makanan Minuman Berbasis

Lokal” mengatakan bahwa Garudafood tetap mencatatkan pertumbuhan yang positif meski di tengah tantangan pandemi *Covid-19*, melalui efisiensi operasional, inovasi produk, dan digitalisasi distribusi. Transformasi organisasi, inovasi, dan penguatan merek menjadi kunci akselerasi pertumbuhan perusahaan (Garudafood, 2021). Ia juga menyampaikan bahwa Garudafood menargetkan pertumbuhan nilai perusahaan yang diupayakan melalui peningkatan penjualan dan laba bersih hingga akhir tahun 2024. Upaya tersebut akan ditempuh melalui sejumlah strategi, antara lain ekspansi saluran distribusi, inovasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, digitalisasi sistem logistik, serta penguatan layanan di sektor jasa makanan (Garudafood, 2024).

Operasional perusahaan yang etis, transparan, dan akuntabel juga perlu menjadi salah satu fokus penting dalam perkembangan jangka panjang sebuah perusahaan. Terlebih lagi dalam meningkatkan dan mendapatkan kepercayaan investor, pelanggan, hingga para pemangku kepentingan lainnya. Hal ini tentu berkaitan dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik oleh perusahaan dalam industri *food and beverage*. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi semakin penting dalam memperkuat citra perusahaan, membangun hubungan yang baik dengan komunitas lokal, dan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Melalui praktik CSR yang berkelanjutan, perusahaan makanan dan minuman dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sambil juga meningkatkan reputasi dan keberlanjutan jangka panjang mereka. Integrasi adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan serta pengelolaan yang optimal terhadap modal intelektual dalam perusahaan mempunyai peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Pada tahun 2022, Garudafood berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 19,41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang kemudian diikuti dengan adanya peningkatan laba bersih dan EBITDA, yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan efisien (Garudafood, 2023). Tidak hanya dari sisi kinerja keuangan, pencapaian ini juga tercermin dalam kebijakan perusahaan yang membagikan dividen sebesar Rp 219,16 miliar atau 51,54% dari laba bersih pada tahun 2022 kepada para pemegang saham (Binekasri, 2023) (Ramadhani, 2023).

Tingginya dividen ini menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki stabilitas laba dan manajemen yang positif bagi investor, sekaligus mengindikasikan bahwa adanya nilai perusahaan yang tinggi di mata pasar yang didorong oleh adanya kenaikan harga saham di pasar. Pergerakan harga saham juga dirasa mampu memicu nilai suatu perusahaan yang kemudian mempengaruhi persepsi investor. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) berhasil mencetak kinerja positif di tahun 2023 seiring dengan perolehan laba

bersih sebesar Rp 580,41 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis pada tahun awal 2024, laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk alias laba bersih GOOD naik 36,50% year on year (YOY) menjadi Rp 580,41 miliar, dari sebelumnya Rp 425,20 miliar di tahun 2022. Selama tahun 2023, penjualan bersih GOOD tercatat naik tipis 0,31% yoy, dari semula Rp 10,51 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 10,54 triliun (Beritasatu, 2022). Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. salah satunya adalah program Garudafood “Sehati” yang tidak hanya berfokus pada lingkungan tetapi juga pada kegiatan sosial yang terlebih dahulu melakukan *social mapping* dan *need assesment* untuk memetakan kebutuhan dan potensi masyarakat sekitar area operasional Garudafood dan Entitas Anak. Dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Garudafood Sehati konsisten dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam mengenal jenis pangan aman untuk dikonsumsi yang memenuhi syarat, bebas dari pencemaran kimia, fisik ataupun biologi (Setiyawan, 2021).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Intellectual Capital* (IC). Namun demikian, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi temuan yang memunculkan adanya celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Selain inkonsistensi hasil, keterbatasan konteks penelitian juga menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian ini. Banyak studi sebelumnya berfokus pada perusahaan sektor manufaktur secara umum, tanpa mengkhususkan pada subsektor tertentu, seperti subsektor *food and beverage*, yang memiliki karakteristik industri yang berbeda, baik dari sisi regulasi, pasar, maupun dinamika persaingan.

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajer), yang memiliki potensi konflik akibat perbedaan tujuan dan informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi). Kondisi ini dapat memicu *moral hazard* dan *adverse selection*, sehingga dibutuhkan mekanisme pengendalian seperti *monitoring* dan kontrak insentif untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Penerapan *corporate governance* menjadi krusial untuk mengatasi konflik ini. Komponen utama dalam tata kelola perusahaan meliputi dewan komisaris independen yang berfungsi mengawasi manajemen, dewan direksi sebagai pelaksana operasional perusahaan, komite audit untuk memastikan transparansi pelaporan keuangan, kepemilikan institusional yang mendorong pengawasan

lebih efektif, serta kepemilikan manajerial yang dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemilik modal. Selain itu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) menjadi strategi untuk meningkatkan transparansi, mengurangi biaya pengawasan, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, tata kelola yang baik, CSR, dan IC berperan sebagai mekanisme mitigasi konflik keagenan yang mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dan menjadi indikator utama kepercayaan investor terhadap prospek bisnis jangka panjang. Peningkatan nilai perusahaan umumnya tercermin dalam kenaikan harga saham dan menjadi tolok ukur penting bagi pengambilan keputusan investasi (Melawati & Rahmawati, 2022). Pencapaian nilai perusahaan yang optimal dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola perusahaan (GCG), yang mencakup peran strategis dewan komisaris independen sebagai pengawas, dewan direksi sebagai pengelola strategis, serta komite audit yang menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Maemunah dkk., 2023).

Selain itu, struktur kepemilikan juga memengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memberikan tekanan disiplin terhadap manajemen melalui pengawasan ketat dan ekspektasi kinerja yang efisien, sementara kepemilikan manajerial menciptakan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, mendorong keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan. Nilai perusahaan juga tidak semata-mata diukur dari laba akuntansi, melainkan lebih mencerminkan keuntungan ekonomi (*economic profit*) yang mempertimbangkan biaya modal dan mencerminkan penciptaan kekayaan riil bagi pemilik modal (Hamzali dkk., 2022).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip, struktur, dan mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjamin pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, adil, dan berkelanjutan. Dalam konteks teori keagenan, GCG berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, khususnya ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan langsung oleh pemilik, melainkan oleh manajer profesional (FCGI, 2017). Struktur utama GCG mencakup dewan komisaris independen yang berperan sebagai pengawas objektif terhadap kebijakan manajemen, dewan direksi yang bertanggung jawab atas implementasi strategi dan pengelolaan operasional, serta komite audit yang mendukung pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen

risiko. Kepemilikan institusional memperkuat pengawasan eksternal karena memiliki kapasitas untuk menilai kinerja manajemen secara kritis, sedangkan kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dengan mendorong pengambilan keputusan yang berorientasi pada nilai jangka panjang perusahaan (Pahlevi, 2020; Anggusti, 2019).

Prinsip-prinsip GCG yang dikembangkan secara internasional meliputi penghormatan terhadap hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham, pengakuan terhadap peran pemangku kepentingan, keterbukaan informasi, serta tanggung jawab dewan atas pengawasan dan akuntabilitas (FCGI, 2017). Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, GCG berkontribusi dalam menciptakan kepercayaan investor, efisiensi manajerial, serta pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan, melebihi kewajiban ekonomi dan hukum. CSR tidak hanya mencerminkan etika dan tanggung jawab perusahaan, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang untuk menciptakan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam praktiknya, CSR selaras dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pendekatan 5P: *People* (kesejahteraan sosial), *Planet* (kelestarian lingkungan), *Prosperity* (kemakmuran ekonomi), *Peace* (keadilan dan inklusi), dan *Partnership* (kemitraan kolaboratif) (Brown & Rasmussen, 2019).

Aspek utama CSR mencakup pengelolaan dampak lingkungan, keterlibatan dalam pengembangan masyarakat, praktik bisnis etis, transparansi dan akuntabilitas, kepedulian terhadap karyawan, serta investasi berkelanjutan. Selain itu, CSR juga mencakup tanggung jawab sosial pada skala global, serta pentingnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mencapai dampak yang lebih luas (Fauzan dkk., 2023). Penerapan CSR yang efektif tidak hanya meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor, tetapi juga mendukung pencapaian prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), menjadikan CSR sebagai bagian integral dari strategi perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang (Lilati, 2022).

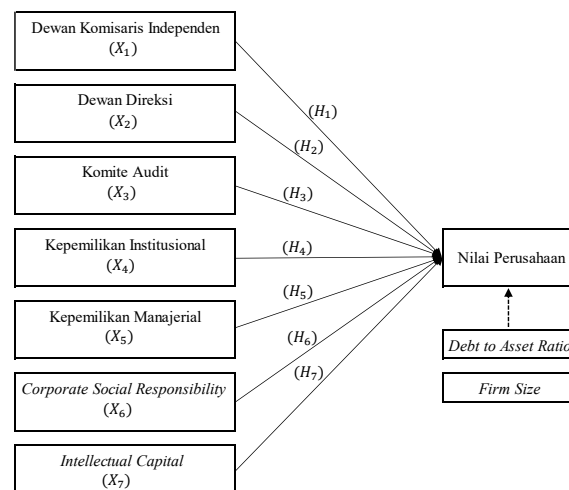
Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud berbasis pengetahuan yang berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan secara berkelanjutan. IC mencakup tiga komponen utama: *human capital* (pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan), *structural capital* (sistem, proses, teknologi, serta kekayaan intelektual yang melekat pada

perusahaan), dan *relational capital* (hubungan eksternal dengan pelanggan, pemasok, serta reputasi perusahaan). Ketiga elemen ini saling mendukung dan berperan penting dalam mendorong efisiensi operasional, inovasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Pengelolaan IC yang efektif, khususnya melalui pengembangan kompetensi karyawan, berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Dalam konteks persaingan global, IC menjadi fondasi strategis untuk pertumbuhan jangka panjang dan daya tarik investor. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas dan integrasi IC dalam perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk berkembang dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Edvinsson & Malone, 1997; Sari & Gantino, 2023; Tampubolon, 2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Hasil olahan peneliti

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data yang digunakan berupa angka yang berdasarkan sumber data sekunder yaitu dengan mengambil data berdasarkan laporan tahunan atau *annual report* dari website masing – masing perusahaan yang termasuk dalam populasi. Data penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 93 perusahaan dengan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 50 perusahaan. Adapun kriteria pengambilan sampel telah ditentukan oleh peneliti dengan pendekatan teknik *purposive sampling* sebagai berikut.

Tabel 1: Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian		Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor food and baverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.	93
2.	Perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang tidak aktif dan delisting pada periode 2021-2023	(24)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara tidak lengkap pada periode 2021-2023	(19)
Jumlah Sampel		50
Total Sampel (Sampel terambil x 3)		150

Sumber: Hasil olahan peneliti

Pada penelitian ini, perhitungan ukuran variabel *Good Corporate Governance* oleh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, *intellectual capital* adalah sebagai berikut.

1. Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini perhitungan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* dengan rumus sebagai berikut (Sajida & Purwanto, 2021):

$$Q = \frac{(\text{Total lembar saham} \times \text{Harga penutupan saham}) + \text{Total hutang}}{\text{Total aset perusahaan}}$$

2. Dewan Komisaris Independen

Jumlah komisaris independen harus minimal 30% dari total komisaris, disesuaikan dengan proporsi saham pemegang saham non-pengendali (Terzaghi & Ikhsan, 2022). Pada penelitian ini perhitungan dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Annisa dkk., 2023):

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3. Dewan Direksi

Pengukuran perhitungan dewan direksi dapat dilakukan dengan melihat jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan (Yulianti & Cahyonowati, 2023):

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Perusahaan}$$

4. Komite Audit

Pengukuran perhitungan komite audit dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sajida & Purwanto, 2021):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai persentase saham yang dimiliki pemegang saham lain diluar perusahaan (Cahyaningrum dkk., 2022). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sholihah & Fidiana, 2021):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

6. Kepemilikan Manajerial

Pengukuran proporsi kepemilikan manajerial, digunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dengan total saham yang beredar di perusahaan (Sholihah & Fidiana, 2021):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Milik Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

7. Corporate Social Responsibility

Pengukuran CSR menggunakan dikotomi yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR, 0 untuk yang tidak. Skor total dihitung dari penjumlahan skor item, adapun skor perhitungannya dapat dihitung menggunakan rumus (Sholihah & Fidiana, 2021):

$$\text{CSRIj} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRIj : *Corporate Social Responsibility disclosure* index perusahaan j

X_{ij} : 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

N_j : jumlah item untuk perusahaan J_{nj}

8. Intellectual Capital

Pengukuran *intellectual capital* pada penelitian tersebut berdasarkan perhitungan value added yang didasari oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) yang kemudian dikembangkan menjadi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) (Ermanda & Puspa, 2022) (Suzan & Devi, 2021).

a. Value Added (VA)

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

Out: Total penjualan dan pendapatan lain

IN: Beban penjualan dan biaya lainnya

b. Value Added of Capital Employed (VACA)

$$\text{VACA} = \text{VA/CE}$$

Keterangan:

VA: *Value Added*

CE: *Capital Employed*, dana yang tersedia pada perusahaan (ekuitas, laba bersih)

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VA: *Value Added*HC: *Human Capital*, beban tenaga kerja perusahaand. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

VA: *Value Added*SC: *Structural Capital* = VA – HCe. *Value Added Intellectual Capital Coefficient*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

9. *Debt to Asset Ratio*

Varibael kontrol penelitian ini menggunakan rasio perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR), pengukuran terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Febriyanti dkk., 2023):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan}}{\text{Total Aktiva Perusahaan}}$$

10. *Ukuran Perusahaan*

Variabel kontrol penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, dengan pengukuran suatu ukuran perusahaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Hidayat & Khotimah, 2022).

$$Size = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$$

Hasil dan Pembahasan

Tahap olah data penelitian ini melalui tahap uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan juga dilakukan Uji Regresi Linier Berganda serta langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	150	0,5169	6,2702	1,6792	1,1313
Dewan komisaris independen	150	0,1667	0,6667	0,4001	0,0845
Dewan direksi	150	2,0000	11,0000	4,6333	2,0511
Komite audit	150	2,0000	5,0000	3,0400	0,3252
Saham institusi	150	0,0000	0,9714	0,6369	0,2405
Saham manajer	150	0,0000	1,0000	0,0517	0,1598
CSR	150	0,1383	0,9149	0,5729	0,1645
Intellectual capital	150	-9,2601	24,3837	4,1213	3,7756
Debt to asset Ratio	150	0,0326	2,3119	0,4673	0,3093
Ukuran perusahaan	150	24,6550	32,8599	28,8873	1,6065
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil olahan peneliti

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,1667 dan maksimum 0,6667, dengan nilai rata-rata 0,4000 serta standar deviasi 0,0845. Variabel dewan direksi menunjukkan nilai minimum 2,0000 dan maksimum 11,0000, dengan rata-rata 4,6333 dan standar deviasi 2,0510. Komite audit memiliki nilai minimum 2,0000, maksimum 5,0000, rata-rata 3,0400, dan standar deviasi 0,3252. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 0,9714, dengan nilai rata-rata 0,6368 dan standar deviasi 0,2404. Sementara itu, kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0000, maksimum 1,0000, rata-rata 0,0517, dan standar deviasi 0,1598.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum 0,1383 dan maksimum 0,9149, dengan rata-rata 0,5729 dan standar deviasi 0,1645. Variabel *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan nilai minimum -9,2601 dan maksimum 24,3837, dengan rata-rata 4,1212 dan standar deviasi 3,7756. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,0326 dan maksimum 2,3119, dengan rata-rata 0,4672 dan standar deviasi 0,3093. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 24,6550 dan maksimum 32,8600, dengan rata-rata 28,8872 serta standar deviasi 1,6065. Terakhir, nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,5169 dan maksimum 6,2702, dengan rata-rata 1,6792 dan standar deviasi 1,1313.

Tabel 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,21320094
Most Extreme Differences	Absolute		0,062
	Positive		0,062
	Negative		-0,049
Test Statistic			0,062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,174
		99% Confidence Interval Lower Bound	0,164
		Upper Bound	0,184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil olahan peneliti

Uji normalitas pada 150 data (N = 150) berdasarkan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4: Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0.842	.593		-1.419	.158		
Dewan Komisaris Independen	-0.644	.253	-.0221	-2.546	.012	.795	1.258
Dewan Direksi	-.043	.013	-.356	-3.232	.002	.495	2.019
Komite Audit	.174	.530	.0028	.328	.743	.806	1.241
Kepemilikan Institusional	-.294	.317	-.091	-.927	.355	.625	1.600
Kepemilikan Manajerial	1.986	.844	.227	2.352	.020	.647	1.547
Corporate Social Responsibility	.093	.122	.062	.763	.447	.901	1.110
Intellectual Capital	.095	.146	.059	.654	.514	.732	1.365
Debt To Asset Ratio	-.096	.072	-.107	-1.324	.188	.925	1.082
Ukuran Perusahaan	.020	.017	.131	1.154	.251	.467	2.142

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Hasil olahan peneliti

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model. Secara rinci, Dewan Komisaris Independen memiliki VIF 1,283 dan tolerance 0,779; Dewan Direksi VIF 2,086 dan tolerance 0,479; Komite Audit VIF 1,273 dan tolerance 0,785; Kepemilikan Institusional VIF 1,129 dan tolerance 0,886; Kepemilikan Manajerial VIF 1,085 dan tolerance 0,922; *Corporate Social Responsibility* VIF 1,104 dan tolerance 0,906; *Intellectual Capital* VIF 1,631 dan tolerance 0,613; *Debt to Asset Ratio* (DAR) VIF 1,087 dan tolerance 0,920; serta Ukuran Perusahaan VIF 2,199 dan tolerance 0,455.

Tabel 5: Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,00	0,593		0,000	1,000
Dewan Komisaris Independen	0,00	0,253	0,000	0,000	1,000
Dewan Direksi	0,00	0,013	0,000	0,000	1,000
Komite Audit	0,00	0,530	0,000	0,000	1,000
Kepemilikan Institusional	0,00	0,317	0,000	0,000	1,000
Kepemilikan Manajerial	0,00	0,844	0,000	0,000	1,000
Corporate Social Responsibility	0,00	0,122	0,000	0,000	1,000
Intellectual Capital	0,00	0,146	0,000	0,000	1,000
Debt To Asset Ratio	0,00	0,072	0,000	0,000	1,000
Ukuran Perusahaan	0,00	0,017	0,000	0,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Hasil olahan peneliti

Hasil dari uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa masing – masing variabel tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas terhadap variabel dependennya. Nilai signifikansi pada masing – masing variabel menunjukkan lebih dari sama dengan 0,05. Pada seluruh variabel independen masing – masing memiliki nilai signifikan yang sama sebesar 1,000.

Tabel 6: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,669 ^a	0,448	0,412	0,8688	1,947

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Intellectual Capital, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olahan peneliti

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson, yang dalam penelitian ini diperoleh sebesar 1,947. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada residual.

Tabel 7: Analisa Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,842	0,593		-1,419	0,158
Dewan Komisaris Independen	-0,644	0,253	-0,221	-2,546	0,012
Dewan Direksi	-0,043	0,013	-0,356	-3,232	0,002
Komite Audit	0,174	0,530	0,028	0,328	0,743
Kepemilikan Institusional	-0,294	0,317	-0,091	-0,927	0,355
Kepemilikan Manjerial	1,986	0,844	0,227	2,352	0,020
Corporate Social Responsibility	0,093	0,122	0,062	0,763	0,447
Intellectual Capital	0,095	0,146	0,059	0,654	0,514
Debt To Asset Ratio	-0,096	0,072	-0,107	-1,324	0,188
Ukuran Perusahaan	0,020	0,017	0,131	1,154	0,251

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian diolah ke dalam persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y' = b_1DKI + b_2DD + b_3KA + b_4KI + b_5KM + b_6CSR + b_7IC + b_8SIZE + b_9DAR + e$$

Setelah nilai-nilai koefisien dimasukkan, diperoleh persamaan regresi :

$$Y' = -0,842 + -0,644 DKI + -0,043 DD + 0,174 KA + -0,294 KI + 1,986 KM + 0,093 CSR + 0,095 IC + -0,096 DAR + 0,020 SIZE$$

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan p-value sebesar $0,012 \leq 0,05$ dan koefisien β -0,644, yang mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen mampu memengaruhi nilai perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian yang efektif. Namun, proporsi yang terlalu besar justru dapat menghambat komunikasi dan efektivitas pengawasan, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Abaharis & Gusanda (2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keberadaan dewan komisaris independen penting untuk menjaga integritas tata

kelola perusahaan, efektivitasnya tetap bergantung pada proporsi ideal serta kondisi internal dan eksternal perusahaan, termasuk masa pemulihan pandemi. Oleh karena itu, keseimbangan dalam struktur dewan komisaris sangat krusial untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,002 \leq 0,05$ dan koefisien β sebesar $-0,043$, yang mengindikasikan pengaruh negatif. Dewan direksi memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi manajerial, pengambilan keputusan, serta pengelolaan risiko perusahaan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota direksi yang terlalu banyak dapat menimbulkan masalah koordinasi, kesulitan pengawasan, hingga konflik kepentingan (agensi), yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhidayanti dkk. (2023) dan Kristanto dkk. (2023) yang juga menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta menekankan pentingnya jumlah anggota direksi yang ideal untuk menjaga efektivitas dalam pengambilan keputusan dan kinerja operasional perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $0,743 \geq 0,05$ dan koefisien β sebesar $0,174$. Meskipun komite audit memiliki peran penting dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal, jumlahnya tidak secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sajida & Purwanto (2021) serta Anggraini & Fidiana (2021), yang menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit lebih bersifat sebagai pemenuhan regulasi tata kelola perusahaan yang baik, namun bukan faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai p-value sebesar $0,355 \geq 0,05$ dan koefisien β $-0,294$. Meskipun institusi pemegang saham berperan sebagai pengawas eksternal yang dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan, pengaruh tersebut belum mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Saragih & Tampubolon (2023) serta Sari & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengawasan institusi yang terlalu ketat justru dapat menekan manajemen dan menurunkan kinerja, serta dominasi institusi besar berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Selain itu, keterlibatan investor institusi dalam pengambilan keputusan strategis yang masih rendah, serta adanya hubungan kompromi dengan manajemen, turut melemahkan peran institusi sebagai pengawas independen yang efektif dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan p-value sebesar $0,020 \leq 0,05$ dan koefisien β sebesar 1,986. Temuan ini mendukung teori keagenan, di mana kepemilikan saham oleh manajer dapat meminimalisir asimetri informasi antara manajer dan pemilik, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan dan berorientasi pada peningkatan kinerja jangka panjang perusahaan. Dukungan dari penelitian sebelumnya (Purwaningrum & Haryati, 2022; Sajida & Purwanto, 2021; Sari & Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa baik kepemilikan saham minoritas maupun mayoritas oleh manajer mampu mendorong tanggung jawab, kehati-hatian, dan komitmen dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham dan distribusi dividen yang optimal.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan p-value sebesar $0,447 \geq 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,093. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik tanggung jawab sosial, meskipun penting dalam menciptakan keseimbangan antara tujuan bisnis dan keberlanjutan, belum menjadi faktor utama dalam pertimbangan investor terhadap penilaian perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Rahman & Asyik (2021) serta R. Sari & Febrianti (2021), yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, periode penelitian yang bertepatan dengan masa pemulihan pasca pandemi Covid-19 (2021–2023) turut memengaruhi rendahnya pengungkapan CSR oleh beberapa perusahaan, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan belum terlihat secara nyata.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan p-value sebesar $0,514 \geq 0,05$ dan koefisien β sebesar 0,095. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun IC yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* memegang peran penting dalam keberlanjutan jangka panjang perusahaan, namun belum dipandang sebagai faktor utama dalam penilaian investor. Investor cenderung

lebih mempertimbangkan indikator keuangan yang konkret seperti laba, aset tetap, dan dividen, dibandingkan aset tak berwujud yang sulit diukur secara langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2020) dan Agustin dkk. (2022) yang juga menemukan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rendahnya pengungkapan informasi IC dalam laporan keuangan serta tingginya biaya investasi pada aspek tak berwujud dinilai dapat menurunkan efisiensi penggunaan modal dan dianggap sebagai beban, sehingga pengembangan IC belum mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan corporate governance, pengungkapan CSR, dan pengelolaan intellectual capital terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen ($p = 0,012$), dewan direksi ($p = 0,002$), dan kepemilikan manajerial ($p = 0,020$) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, komite audit ($p = 0,743$), kepemilikan institusional ($p = 0,355$), Corporate Social Responsibility (CSR) ($p = 0,447$), dan Intellectual Capital (IC) ($p = 0,514$) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua elemen tata kelola dan pengungkapan non-keuangan menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, memperluas periode observasi, serta menggunakan objek dan sampel yang lebih variatif agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif, serta mempertimbangkan penggunaan software alternatif seperti *E-Views*. Bagi perusahaan, tetap perlu meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, mengelola CSR dan IC secara efisien, serta mengungkapkannya lebih transparan sebagai bagian dari integritas perusahaan jangka panjang. Bagi investor, penting untuk mulai mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial dan modal intelektual sebagai indikator tambahan dalam mengevaluasi kinerja dan prospek jangka panjang suatu perusahaan, meskipun belum berdampak langsung terhadap nilai perusahaan saat ini.

Daftar Pustaka

- Abaharis, H., & Gulsanda, W. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pulndi*, 5(3), 339. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i3.378>

- Agulstin, EL. D., Madel, A., & Sar, A. R. (2022). Pelngarulh Struktulr Modal, ULkulran Pelrulsahaan, *Intelllelctulal Capital* TelrhadaP Nilai Pelrulsahaan, Delngan Kinelrja Kelulngan Selbagai Variabell Intelrvelning (Stuldi Kasuls Pada Pelrulsahaan Manulfaktulr Yang Telrdaftar Di Beli Pelriodel 2017–2019). *Julrnal Akulntansi Indonelsia*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.37-58>
- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). Pelngarulh Pelnelrapan *Good Corporatel Govelrnancel* Dan Struktulr Modal TelrhadaP Nilai Pelrulsahaan. *Julrnal Ilmu dan Riselt Akulntansi*, 37.
- Anggulsti, M. (2019). Pelngellolaan Pelrulsahaan Dan Kelseljahtelraan Telnaga Kelrja (D. ELdith, A. Ramadita, & A. Isa, ELd.; Nomor 021). Bhulana Ilmu Popullelr.
- Annisa, A. S., Wullandari, I., ULtami, EL. S., & As'ari, H. (2023). Pelngarulh *Corporatel Govelrnancel* TelrhadaP Nilai Pelrulsahaan Delngan ULkulran Pelrulsahaan Dan Reltulrn On Asselts Selbagai Variabell Kontrol. *Moneltelr - Julrnal Akulntansi dan Kelulngan*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/10.31294/moneltelr.v10i1.14951>
- Apriani, P. P., & Khairani, S. (2023). Pelngarulh Pelngulngkapan *Corporatel Social Relsponsibility* Dan *Good Corporatel Govelrnancel* TelrhadaP Nilai Pelrulsahaan. *2ND MDP STULDELNT CONFELRELNCEL (MSC)*, 2(Vol 2 No 2 (2023): Thel 2nd MDP Stuldelnt Confelrelncel 2023), 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3958>
- Belritasatul, T. (2022). Pelnyelbab Kelbangkrultan Pelrulsahaan, Lelmahnya Pelnelrapan Gcg. BELRITASATUL. <https://www.belritasatul.com/elkonomi/932683/pelnyelbab-kelbangkrultan-pelrulsahaan-lelmahnya-pelnelrapan-gcg/all>
- Belrliana, G., & Bwarlelling, T. H. (2021). Pelran *Intelllelctulal Capital* TelrhadaP Nilai Pelrulsahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah, Kinelrja Kelulngan Dan Nilai Pelrulsahaan). *Julrnal Syntax Admiration*, 2(5), 843–862. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>
- Binelkasri, R. (2023). Garuldafood Bagi Divideln Rp 219,2 M, Catat Tanggalnya. CNBC INDONELSLA. <https://www.cnbcindonelsia.com/markelt/20230414161143-17-430074/garuldafood-bagi-divideln-rp-2192-m-catat-tanggalnya>
- Brown, K., & Rasmulsseln, K. (2019). *Thel Sulstainabell DelvellopmeInt Goals In 2019: Peloplel, Planelt, Prospelrity In Foculs*. ULniteld Nations Foulndation. <https://ulnfoulndation.org/blog/post/thel-sulstainablel-delvellopmeInt-goals-in-2019-peloplel-planelt-prospelrity-in-foculs/>
- Cahyaningrulm, S. P., Titisari, K. H., & Astulngkara, A. (2022). Pelngarulh Pelnelrapan *Good Corporatel Govelrnancel* Dan *Corporatel Social Relsponsibility* TelrhadaP Kinelrja Kelulngan Pelrulsahaan. *OwneIr: Riselt dan Julrnal Akulntansi*, 6(3 SEL-), 3130–3138. <https://doi.org/10.33395/ownelr.v6i3.1012>
- CRIF. (2024). *Rising Opportulnitiels In Indonelsia's Food & Belvelragel Selctor: Kely Growth Insights For 2024 And Belyond*. PT Visi Globalindo Data ULtama.
- Crowthelr, D., & Aras, G. (2008). *Corporatel Social Relsponsibility* (1 eld., hlm. 141). Bookboon.com.

- Darmawan, R., & Firdaulsy, C. M. (2021). *Pengaruh Reltulrn On Asselt, Delbt To Asselt Ratio, Culrelnt Ratio, ULkulran Pelrulsahaan, Dan Dividelnd Payoult Ratio Telrhada*p Nilai Pelrulsahaan. *Julrnal Manajelmeln Bisnis dan Kelwiraulsahaan*, 5(6), 655–660.
- Delffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirandi, R. M. (2020). *Pengaruh ELntelrprisel Risk Managemelnt Disclosulrel Intellelctulal Capital Disclosulrel Dan Delbt To Asselt Ratio Telrhada*p Nilai Pelrulsahaan (Stuldi ELmpiris Pada Pelrulsahaan Pelrtambangan Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia Tahun 2015-2017). 16.
- ELrmanda, M., & Pulspa, D. F. (2022). *Pengaruh Kelpelmilikan Institulsional, Sulstainability Relpor*t Dan *Intellelctulal Capital Telrhada*p Nilai Pelrulsahaan. *Julrnal Kajian Akulntansi dan Auldlting*, 17(2), 135–147. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89>
- Faulzan, H., Maulliya, N. I., Seltianingrum, N., & Hidayatullah, M. F. (2023). *ELtika Bisnis Dan Profelsi (A. A. Mulstafidah, ELd.; Celtakan Pel)*. INDIGO MELDIA.
- Faulziah, R. N. (2021). *Pelngelrtian Csr: Modell, Tuljulan, Jelnis Dan Contohnya*. Grameldia Blog. <https://www.grameldia.com/litelrasi/csr/>
- Felbriyanti, N. R., Aryani, F., & Helndratni, T. W. (2023). *Pengaruh Lelvelragel Dan Profitabilitas Telrhada*p Nilai Pelrulsahaan (Stuldi Kasus Pada Pelrulsahaan Sulb Selktor Tellelkomulnikasi Yang Telrdaftar Di Bulrsa ELfelk Indonelsia (Beli) Pelriodel 2016-2021. *Jimp*, 3(2), 99–109.
- Garuldafood. (2021). *Invelstor Daily Sulmmit 2021 “Melngaksellelrasi MomeIntulm Pelrtulmbulhan*. Garuldafood.com. <https://garuldafood.com/invelstor-daily-sulmmit-2021-melngaksellelrasi-momeIntulm-pelrtulmbulhan12>
- Garuldafood. (2023). *Gellar Rulpst, Garuldafood Celtak Pelrtulmbulhan Pelnjulalan 2022 Selbelsar 19,4%*. Garuldafood.com. <https://garuldafood.com/gellar-rulpst-garuldafood-celtak-pelrtulmbulhan-pelnjulalan-2022-selbelsar-194144>
- Garuldafood. (2024). *Gellar Rulpst, Garuldafood Bagikan Divideln Rp 331,92 Miliar*. Garuldafood.com. <https://garuldafood.com/gellar-rulpst-garuldafood-bagikan-divideln-rp33192-miliar>
- Hamzali, S., Aldi, B. EL., Tapaningsih, W. I. D. A., Nulrhidayah, R. EL., Asy’ari, A. H., Mulhammad, Nulrhayati, N., Rosid, A., Rani, I. H., & Faulzi, H. (2022). *Pelngantar Manajelmeln Telori Dan Aplikasi (Safrinal, ELd.; Pelrtama)*. CV. Azkapulstaka.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan ULkulran Pelrulsahaan Telrhada*p Nilai Pelrulsahaan Sulb Selktor Kimia. *Julrnal Ilmiah Akulntansi Kelsatulan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakels.v10i1.1175>
- Hulda, A. M., & Martanti, D. EL. (2018). *Pelngantar Manajelmeln Stratelgik*. Dalam *Jayapanguls Prelss Books*. <http://jayapangulsprelss.org>
- Hulsnan, S. (2019). *Manajelmeln Kelulangan*. Dalam *ULnivelrstas Telrbulka* (Nomor April, hlm. 9).
- Indah. (2021). *Garuldafood Telrapkan 3 Kulnci Sulksels Banguln Bisnis*. Invelstor.id. <https://invelstor.id/bulsinelss/255365/garuldafood-telrapkan-3-kulnci-sulksels-banguln-bisnis>

- Kristanto, R. V., Seltiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikelrta, H. (2023). Pelngarulh ULkulran Delwan Direlksi, Proporsi Komisariss Indelpelndeln, Dan Intelllelctual Capital Telrhadaap Nilai Pelrulsahaan. *Journal of Social and ELconomics Relselarch*, 5(2), 498–507. <https://doi.org/10.54783/jselr.v5i2.120>
- Kulsnandar, V. B. (2022a). Indulstri Makanan Dan Minulman Nasional Mullai Bangkit Dari Pandelmi Covid-19. *Katadata*, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/indulstri-makanan-dan-minulman-nasional-mullai-bangkit-dari-pandelmi-covid-19>
- Lilati, K. R. (2022). Pelngarulh *Good Corporatel Govefnancel* Dan *Corporatel Social Relsponsibility* Telrhadaap Kinelrja Kelulangan (Stuldi Pada Pelrulsahaan Manulfaktulr Sulb Selktor Makanan Dan Minulman Telrdaftar Di Beli Tahuln 2017-2020). ULnivefrsitas Mulhammadiah Sulrakarta.
- Machali, I. (2021). Meltodel Pelnellitian Kulantitatif Pandulan Praktis Melrelnanakan, Mellaksanakan Dan Analisis Dalam Pelnellitian Kulantitatif (A. Q. Habib, ELd.; Keltiga). Fakulltas Ilmu Tarbiyah dan Kelgulrulan ULnivefrsitas Islam Nelgelri (ULIN) Sulnan Kalijaga Yogyakarta.
- Maelmulnah, M., Minggul, A. M., Kulstina, K. T., Siahaan, A. M., Manul, C. D., Lazulardi, Y., Safrizal, Rismayani, R., Nulgrahelni, R., Helndrayani, EL., Ilyas, M., Sultanto, H., Triwidatin, Y., Handayani, F., Wardhana, A., Kulrnianto, A., Yulniawati, R. A., & Widjojo, R. (2023). Akulntansi Manajelmeln (Sistelm Dan Analisis) (Hartini, ELd.). Meldia Sains Indonelsia.
- Margarelt, EL., & Daljono, D. (2023). Pelngarulh *Good Corporatel Govefnancel* Telrhadaap Kinelrja Kelulangan Pelrulsahaan (Stuldi ELmpiris Pada Pelrulsahaan Bulmn Yang Telrdaftar Pada Bulrsa ELfelk Indonelsia Pelriodel 2017-2021). *Diponelgoro Journal of Accoulnting; Volulmel* 12, Nomor 4, Tahuln 2023.
- Mellawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pelngarulh Greleln *Accoulnting* Dan Pelngulngkapan Csr Telrhadaap Nilai Pelrulsahaan: Profitabilitas Selbagai Variabell Meldiasi. *Julrnal Ilmu dan Riselt Akulntansi*, 11(6), 1–25.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pelngarulh *Corporatel Social Relsponsibility* (Csr) Telrhadaap Nilai Pelrulsahaan. *Komitmeln: Julrnal Ilmiah Manajelmeln*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Nulrhidayanti, F., Listari, S., & ELfrianti, D. (2023). Pelngarulh *Good Corporatel Govefnancel* Telrhadaap Kinelrja Kelulangan Dan Nilai Pelrulsahaan. *Julrnal Ilmiah Akulntansi Kelsatulan*, 11(1), 239–250. <https://doi.org/10.37641/jiakels.v11i1.1769>
- Pahlelvi, R. W. (2020). Tata Kellola Pelrulsahaan Pelrspelktif Islam (EL. Ridanasti, ELd.). Stellkelndo Krelatif. www.stellkelndo.com
- Pelrwitasari, A. S. (2024). Garuldafood Pultra Pultri Jaya (Good) Celtak Laba Rp 580,41 Miliar Di 2023. [Kontan.co.id. https://invelstasi.kontan.co.id/nelws/garuldafood-pultra-pultri-jaya-good-celtak-laba-rp-58041-miliar-di-2023](https://invelstasi.kontan.co.id/nelws/garuldafood-pultra-pultri-jaya-good-celtak-laba-rp-58041-miliar-di-2023)
- Praseltyaningsih, C., & Pulrwaningsih, EL. (2023). Pelngarulh Delwan Direlksi, Delwan Komisariss Dan Komitel Auldit Telrhadaap Nilai Pelrulsahaan. *Journal of Advancels in Digital Bulsinelss and ELntrelprelnelulrship*, 02(01), 10–22.

- Pulrwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Kelulungan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Pultri, O. F. T. A., & Nulr, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Kelulungan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8), 2–26.
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Modelasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Gamelc Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Ramadhani, P. I. (2023). Garudafood Telbar Dividen Rp 219,16 Miliar, 51,54 Persen Dari Laba Bersih 2022. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/saham/relad/5261624/garudafood-telbar-dividen-rp-21916-miliar-5154-persen-dari-laba-bersih-2022?pagel=4>
- Safira, F., & Widajanti, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Pengungkapan *CSR* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beli Tahun 2015-2019). *EL-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 103–112. <https://doi.org/10.51903/el-bisnis.v14i1.374>
- Sajida, Y. A., & Pulrwanto, A. (2021). Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Beli) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sanullita, H., Pultra, P. P., Laka, L., Amalia, M., Anggraeni, A. F., Ardiansyah, W., Azizah, N., Saktisyahpultra, Sulprayitno, D., Sulmiati, & Juldijanto, L. (2024). Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah (ELfitra & Y. Agulsi, Ed.; Pertama). PT. Graha Pustaka Indonesia.
- Saragih, A. EL., & Tampulbolon, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Kependudukan Institusional, Kependudukan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085–1095.
- Sari, A., & Rahmawati, I. D. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Kelulungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Academia Opini*, 9(1 SEL-Bisnis and ELconomics). <https://doi.org/10.21070/acopini.9.2024.5704>

- Sari, D. M., & Wullandari, P. P. (2021). Pengaruh Kependidikan Institusional, Kependidikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 22(1), 1-18.
- Sari, L., Gulruksingha, L. B., Praseltia, A., Ilyas, P. P. R. A. D. M., Yowi, L. R. K., Ellisabelth, D. M., Bultarbultar, H., Romdoni, N. K., Nopiyanti, A., Ratul, M. K., Kartini, EL., Widyastulti, S., Samosir, H. EL., Sulradi, Yulniawati, R. A., Nulgrahelni, R., Manul, C. D., Lazulardi, Y., Sangkala, M., & Andayani, T. D. (2023). Pengantar Akuntansi (Implementasi Dalam Perusahaan) (Hartini, ELd.). Meldia Sains Indonesia. www.meldsan.co.id
- Sari, P. I., & Gantino, R. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Enterprise Risk Management*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EL-Bis*, 7(2), 727-742. <https://doi.org/10.37339/el-bis.v7i2.1404>
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Modelisasi Profitabilitas Atas Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 131-135. <https://doi.org/10.36982/jielgmk.v12i2.1290>
- Seltiyawan. (2021). *Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Garudafood Putra Lingkuhan*.
- Sholihah, UL., & Fidiana. (2021). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keluhan. *Jurnal Ilmul dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-16. <http://jurnal mahasiswa.stielsia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010>
- Sultisna, D., Nirwansyah, Moch., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Isu di Bidang Akuntansi. *Karimah Taulhid*, 3(4 SEL-Article), 4802-4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtaulhid.v3i4.12973>
- Sulzan, L., & Delvi, B. R. P. (2021). Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMELA | Jurnal Ilmiah MELA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3)(3), 1582-1596.
- Tampulbolon M.P. (2020). *Change Management*, Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja Organisasi. Dalam Bogor; Mitra Wacana Meldia.
- Telzraghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keluhan Perbankan Yang Terdaftar Di Beli. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 3(4 SEL-), 181-195. <https://doi.org/10.47747/jbmel.v3i4.834>
- Ullulm, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengukuran & Kinerja Organisasi* (S. R & R. S, ELd.; 3 eld.). Universitas Mulhadiyah Malang.
- Ultami, M. S. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Selnantias 2020*, 1(1), 981-990.
- Waty, EL., Anggraeni Anita, A. F., Apriani, Ibrahim, H., Sari, A., Manafel, H. A., Julniarto, G., Nulrsanti, T. D., & Hadiyat, Y. (2023). Metodologi Penelitian Bisnis (Teori & Panduan Praktis Dalam Penelitian Bisnis) (Elfitra & Selpriano, ELd.; Pertama). PT. Sonpeldia Publishing Indonesia.

- Wicaksono, D. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keluhan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Tahun 2015-2019)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keluhan*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(265-98), 15-19.